

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana yang memungkinkan anak secara aktif mengembangkan potensi dan membekali dirinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta apa yang dibutuhkannya, masyarakat, lingkungan hidup, bangsa, keterampilan, statusnya (Kesowo 2003). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 1 Bab 20 Pasal 1 Ayat 1 Pasal 14 merupakan program bimbingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani dengan memberikan rangsangan pendidikan agar anak siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

The desire to know is a natural reaction to particular situations of not knowing. Children, constantly engaging in that exploratory behavior and asking questions, are acting on that curiosity. Not surprisingly, most of the literature on curiosity deals with the cognitive development of children. (Gade 2011, 9)

Gade (2011) menjelaskan bahwa keinginan untuk mengetahui adalah reaksi alami terhadap situasi ketidaktahuan tertentu. Anak - anak yang terus menerus terlibat dalam perilaku eksplorasi dan mengajukan pertanyaan, bertindak berdasarkan rasa ingin tahu tersebut. Tidak mengherankan jika sebagian besar literatur tentang rasa ingin tahu berkaitan dengan perkembangan kognitif anak.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa rasa ingin tahu anak lebih besar dari orang dewasa.

Anak yang belum mengetahui banyak hal akan terdorong untuk mencari tahu dan melakukan secara terus menerus kegiatan eksplorasi ataupun bertanya. Rasa ingin tahu ini juga memiliki hubungan dengan pengembangan kemampuan kognitif yang ada pada anak. Dalam hal ini tentu dapat dipastikan, bahwa rasa ingin tahu dapat menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan pada anak. Melalui rasa ingin tahu, belajar bukan sekedar mengetahui apa yang dipelajari saat itu tapi digunakan untuk mengeksplorasi dan mengetahui lebih lanjut pembelajaran sehingga bermakna dalam proses belajar. Rasa ingin tahu dapat memberi dorongan anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak cerdas ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, banyak bertanya dan mencari solusi untuk segala hal yang ada dihadapannya juga memiliki keingintahuan yang besar terhadap sesuatu di sekitarnya.

Perilaku tanggung jawab pada anak usia dini termasuk dalam domain perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan untuk berperilaku selaras dengan orang-orang disekitarnya. Penting untuk mengajarkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab sejak dini, namun hal tersebut harus sesuai dengan kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat ditunjukkan anak usia dini adalah menjaga apa yang dimilikinya, mengembalikan barang pada tempatnya, senang melakukan tugas yang diberikan oleh pendidik, menyelesaikan tugas, dan menghargai waktu.

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang

baik dan memiliki kecakapan pengetahuan untuk hidup secara layak dari anak yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Daryanto 2014, 50). Tahapan-tahapan pada pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan temuannya sehingga berdampak positif terhadap kemampuan menjadi manusia yang baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada 20 anak usia 5 - 6 tahun di TK SYS Tangerang, sikap rasa ingin tahu bervariasi seperti ada anak yang bila melihat benda seperti kaca pembesar kemudian bertanya kepada guru untuk apa benda ini, tapi ada yang tidak menghiraukan benda tersebut. Pada proses pembelajaran dengan power point mengenalkan hewan peliharaan kemudian tanya jawab tentang hewan peliharaan apa yang anak miliki di rumah terdapat dua atau 10 % belum berkembang, 12 atau 60 % mulai berkembang, lima atau 25 % berkembang sesuai harapan dan satu atau lima persen berkembang sangat baik. Sehingga terdapat 14 anak atau 70 % belum mampu untuk bertanya tentang kegiatan pembelajaran dan hanya diam saja, sebaliknya terdapat enam atau 40 % sudah mau bertanya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dari proses pembelajaran pada 20 anak usia 5 - 6 tahun TK SYS Tangerang perilaku tanggung jawab, pada proses pembelajaran membentuk rumah dengan alat main lego terdapat tujuh atau 35% kategori berkembang sesuai harapan, anak sudah mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan mampu mengembalikan lego yang digunakan pada kontainer lego. Ada dua atau 10 % kategori belum berkembang dan 11 atau 55% mulai berkembang, anak belum bertanggung jawab masih harus diingatkan berulang-

ulang supaya lekas menyelesaikan tugas dan belum mampu membereskan lego setelah digunakan pada tempat semula, belum mampu mengikuti aturan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian Juliana secara umum untuk meningkatkan rasa ingin tahu melalui pembelajaran kotak misteri di Taman Kanak-kanak dikategorikan baik. Dalam hal rasa ingin tahu anak semakin meningkat mencapai lebih besar atau sama dengan 75% untuk gabungan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Peningkatan ini dapat terjadi karena anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan menggunakan media langsung (Juliana 2016).

Berdasarkan penelitian Mega dan Rukiyah hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan karakter tanggung jawab dari Siklus I, Siklus II, Siklus III dan Siklus IV secara berturut-turut sebagai berikut pada Siklus I terdapat lima anak (31%) yang mendapatkan nilai minimal dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II terdapat sembilan anak (56%) yang mendapatkan nilai minimal dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada Siklus III terdapat 11 anak (69%) yang mendapatkan nilai minimal dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dan pada siklus IV terdapat 13 anak (82 %) yang mendapatkan nilai minimal dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan yaitu minimal 75% anak dalam kelas mendapatkan nilai minimal berkembang sesuai harapan (Rukiyah 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Juliana (2016), Mega dan Rukiyah (2018) maka peneliti ingin meneliti ulang tentang upaya peningkatan rasa ingin tahu dan tanggung jawab melalui metode pembelajaran eksperimen anak usia dini di TK SYS karena peneliti memperoleh hasil observasi awal 70 % dari 20 anak masih

mulai berkembang dan belum berkembang dalam bertanya. Sedangkan untuk tanggung jawab masih harus diingatkan supaya mau membantu temannya membereskan mainan, mengikuti aturan tata tertib kegiatan dan menyelesaikan tugas sebanyak 65 % dari 20 anak masih mulai berkembang dan belum berkembang. Berdasarkan hasil observasi bahwa variabel rasa ingin tahu yaitu 10 % belum berkembang dan 60 % mulai berkembang sehingga terdapat 70 % anak masih dalam kategori belum berkembang sesuai harapan. Variabel tanggung jawab yaitu 10 % belum berkembang dan 55 % mulai berkembang sehingga terdapat 65 % anak masih belum berkembang sesuai harapan. Capaian penilaian rasa ingin tahu dan tanggung jawab di bawah standar penilaian sekolah strada yaitu 75 % pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana peningkatan rasa ingin tahu dan tanggung jawab anak setelah menggunakan metode pembelajaran eksperimen.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Anak kurang bersemangat belajar karena masih terlihat diam dalam proses belajar mengajar, rasa ingin tahu belum sesuai harapan.
- 2) Anak masih belum terlihat dalam hal mengungkapkan pendapat, ide dalam bercerita.
- 3) Anak kurang menuangkan ide dalam berkarya.
- 4) Anak masih ada yang diam, belum mau bertanya dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Anak masih harus dipancing dengan pertanyaan sehingga mau untuk mengungkapkan idenya walaupun hanya sedikit.
- 6) Anak belum menyelesaikan tugas dengan tuntas dan baik.

- 7) Anak dalam proses belajar membentuk rumah dengan lego masih belum terarah dan menyelesaikan tugas kurang baik, tanggung jawab belum sesuai harapan.
- 8) Anak masih diingatkan berulang-ulang supaya lekas menyelesaikan tugas.
- 9) Anak belum terbiasa merapikan benda - benda seperti mainan lego setelah digunakan masukkan ke kontainer.
- 10) Anak belum mengerti tentang komitmen tertib mengikuti aturan dalam berkegiatan.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberi batasan masalah yang akan diteliti di sebuah sekolah yaitu fokus meninjau peningkatan rasa ingin tahu dan tanggung jawab setelah menerapkan metode pembelajaran eksperimen.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran eksperimen untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab anak di TK SYS?
- 2) Bagaimana peningkatan rasa ingin tahu anak setelah penerapan metode pembelajaran eksperimen di TK SYS ?
- 3) Bagaimana peningkatan tanggung jawab anak setelah penerapan metode pembelajaran eksperimen di TK SYS ?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis penggunaan metode pembelajaran eksperimen untuk mengetahui hasil peningkatan rasa ingin tahu dan tanggung jawab anak.
- 2) Mengetahui peningkatan rasa ingin tahu anak setelah penerapan metode pembelajaran eksperimen di TK SYS.
- 3) Mengetahui peningkatan tanggung jawab anak setelah penerapan metode pembelajaran eksperimen di TK SYS.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang praktik strategi pembelajaran serta memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan secara luas dalam hal pengembangan metode pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru adalah untuk menjadi bahan masukan dan refleksi dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Bagi sekolah adalah dapat dipakai sebagai acuan untuk analisis meningkatkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab melalui metode pembelajaran eksperimen anak usia dini.
- 3) Bagi penulis selanjutnya yaitu menjadi bahan rujukan penelitian serupa.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dengan mengikuti sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian dan masalah yang diidentifikasi dan dirumuskan untuk menentukan tujuan penelitian. Pada dasarnya bab ini merangkum permasalahan dalam kegiatan TK B yang kurang optimal baik dari segi perkembangan anak maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam bab ini juga disajikan manfaat penelitian bagi guru maupun untuk penelitian lainnya.

Dalam bab II disajikan kajian teoritis dari berbagai sumber literatur tentang beberapa topik bahasan dalam penelitian ini seperti perkembangan anak, rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Dalam bab ini juga dijelaskan cara singkat mengenai metode pembelajaran eksperimen untuk anak usia dini yang diterapkan dalam penelitian ini.

Bab III mendeskripsikan metodologi Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan pada penelitian ini, mulai dari definisi, langkah-langkah dan manfaatnya. Dalam bab ini dirumuskan subjek, tempat, waktu dan latar penelitian. Tidak hanya itu bab ini juga membahas prosedur penelitian termasuk penetapan variabel beserta indikator - indikator yang akan ditingkatkan dengan menggunakan metode yang baru, pembuatan materi dan rubrik, pelaksanaan kegiatan, serta pengumpulan data menggunakan rubrik untuk penilaian selama kegiatan berlangsung.

Bab IV berisi uraian dan penjelasan dari data yang diambil dan diolah dengan mengacu pada rubrik indikator - indikator yang telah ditetapkan. Hasil ini dianalisis untuk melihat hasil penerapan metode pembelajaran eksperimen terhadap peningkatan rasa ingin tahu dan tanggung jawab kelompok TK B di TK SYS Tangerang.

Pada bab V hasil pengolahan dan analisis data dari bab IV disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang ditulis pada bab I. Bab ini ditutup dengan saran bagi guru dan peneliti lainnya.

